

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Istilah sumber belajar sangat sering kita dengar dan kita temui dalam buku-buku mengenai pendidikan dan pengajaran. Sumber belajar memiliki sebuah pengertian yang cukup luas dan tidak terbatas buku-buku teks ataupun guru. Kualitas pembelajaran dan pendidikan masyarakat sangat dipengaruhi dengan kondisi sumber belajar yang ada. hal ini tidak bisa dipungkiri, jika kondisi dan ketersediaan sumber belajar memadai, maka proses belajar bisa berjalan dengan baik. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan betapa pentingnya arti dan fungsi sumber belajar dalam sebuah proses pembelajaran.

Namun realitas dilapangan tidak demikian, masyarakat masih saja punya pandangan yang sempit mengenai arti dan fungsi sumber belajar. Anak didik kita, selaku generasi masa depan bangsa pun juga demikian. Dalam proses belajar, mereka hanya tergantung pada guru dan buku. Hanya sebatas masuk keluar kelas begitu saja. Padahal diluar sana banyak sekali sumber-sumber yang bisa dijadikan bahan untuk menambah wawasan dan perubahan bagi diri kita. Dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari awalnya berperilaku tidak baik menjadi baik dan seterusnya, yang dalam teori pendidikan biasa disebut dengan istilah perubahan tingkah laku.

Kalau kita mau memperhatikan, disekeliling kita sebenarnya banyak sekali sumber belajar yang bisa kita jadikan sebagai sumber pengetahuan. Misalnya Peristiwa dan fakta yang terjadi disekeliling kita. bencana, peristiwa kerusuhan, dan peristiwa lainnya yang guru dan murid dapat menjadikan peristiwa atau fakta itu sebagai sumber belajar.<sup>1</sup>

Sebenarnya banyak sekali macam-macam sumber belajar, salah satunya adalah Museum, Museum merupakan sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.<sup>2</sup>

Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang terbuka bagi publik untuk kepentingan pendidikan, ilmu pengetahuan, penelitian, pameran dan pertunjukan. Keberadaan museum sebenarnya sangat membantu sebuah proses pendidikan disuatu Negara. Hampir disetiap Negara memiliki museum.

Namun, belakangan ini keberadaan museum hanya sebatas ada dan kurang diperhatikan dan dikunjungi oleh masyarakat luas. Hal ini sebenarnya tidak lepas dari bagaimana pemahaman masyarakat mengenai arti dan fungsi museum itu sendiri. Sementara ini penulis menganggap bahwa pemahaman atau mindset yang berkembang di Indonesia tentang museum itu tempat untuk penyimpanan benda-benda kuno dan suasanaanya agak seram. Mindset itu yang seharusnya kita ubah

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h.170

<sup>2</sup> Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 109

dengan cara memperbarui konsep museum kita, dan memperluas makna dan fungsinya. Museum harus didefinisikan secara lebih modern. Ia bukan hanya tempat untuk mengoleksi benda-benda kuno purbakala, tapi juga karya tradisional yang bertebaran di negeri ini, serta karya modern yang mengandung nilai sejarah kebudayaan dan peradaban manusia Indonesia.

Dengan pemahaman museum yang demikian itu, museum akan punya makna lebih humanis, lebih menyentuh persoalan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakatnya. Hanya dengan makna yang demikian, museum akan lebih dikenal masyarakat. Museum tak lagi menjadi rumah tua yang hanya berisi barang tua yang tak memiliki relevansi makna dengan kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Memang, museum merupakan tempat koleksi benda-benda terdahulu, tapi keberadaannya tak harus selalu identik dengan fosil, patung-patung, atau benda purbakala. Museum adalah rekaman sejarah kebudayaan dan peradaban manusia. Disana bisa disimpan berbagai karya manusia.

Selain harus mengubah mindset yang berkembang dimasyarakat, pengelola museum juga punya tugas dan tanggung jawab terhadap museum itu, supaya pengelola tidak terjebak pada yang namanya rutinitas yang sekedar duduk berjaga dan hanya mendampingi/ memandu pengunjung yang kebetulan datang saai itu.

---

<sup>3</sup><http://www.merdeka.com/ireporters/peristiwa/memperluas-makna-dan-fungsi-museum.html>\  
diakses pada 1 September 2013

Museum harus dijadikan tempat untuk menggelar variasi kegiatan yang kreatif. Dengan begitu, rasa penasaran orang untuk mengunjungi museum relatif lebih tinggi. Selain itu, masalah pengemasan pun menjadi penting untuk diperhatikan.<sup>4</sup>

Di dunia peradaban modern, yang makin menjulang tinggi penghargaan terhadap nyawa dan kemanusiaan, kunjungan ke museum holokus merupakan sebuah pembelajaran dengan contoh-contoh nyata. Dari situ orang juga dapat belajar tentang betapa pentingnya budaya toleransi dan tenggang rasa yang akhirnya juga berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku, kejiwaan atau karakter seseorang.

Dengan berkunjung ke museum, hal ini bisa menjawab dahaga keingintahuan pengunjung guna memperluas horizon, sehingga kian mematangkan dirinya sebagai warga negara sadar budaya dan sejarah. Salah satu ciri martabat masyarakat belajar, yaitu memiliki apresiasi yang cukup tentang aspek budaya dan sejarah.<sup>5</sup> Sebuah ungkapan Bung Karno yang perlu kita ingat, “ Jangan sekali-kali Meninggalkan Sejarah “.

Indonesia sebagai Negara yang luas dengan keanekaragaman suku dan budayanya, juga memiliki sejumlah museum yang tidak sedikit dan tersebar dipelosok Nusantara. Hal ini menunjukkan betapa banyak peninggalan-peninggalan, catatan sejarah atau hasil karya anak bangsa yang tersimpan di museum dengan maksud supaya tidak tercecer dan hilang serta bisa dijadikan bahan penelitian dan pengetahuan.

---

<sup>4</sup><http://www.inilahkoran.com/read/detail/2014826/masyarakat-harus-sadar-peran-penting-museum> diakses pada 2 September 2013

<sup>5</sup><http://padangekspres.co.id/?news=nberita&id=2441>, diakses pada 13 Agustus 2013

Dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, pada umumnya museum mempunyai arti yang sangat luas. Koleksi museum merupakan bahan atau objek penelitian ilmiah. Museum bertugas mengadakan, melengkapi dan mengembangkan tersedianya objek dan sarana penelitian ilmiah itu bagi siapapun yang membutuhkan. Dan museum bertugas melaksanakan kegiatan penelitian itu sendiri serta menyebarkan hasil penelitian tersebut untuk pengembangan ilmu pengetahuan umumnya.<sup>6</sup>

Bagi dunia pendidikan, keberadaan museum merupakan suatu yang sangat penting, karena keberadaannya mampu menjawab berbagai pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan sejarah perkembangan manusia, budaya dan lingkungannya, seperti untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa salah satunya adalah dengan menggunakan museum sebagai sumber pembelajaran Sejarah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di museum merupakan sarana bagi munculnya suatu gagasan dan ide baru karena pada kegiatan ini siswa dirangsang untuk menggunakan kemampuannya dalam berfikir kreatif secara optimal.

Akhirnya melalui pemanfaatan Museum sebagai sumber belajar dari sekian banyak sumber belajar yang ada, diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan kita dan keberadaan museum tidak sekedar menjadi penghias atau monumen kota. karena sumber belajar pengertiannya sangat luas dan tidak sebatas buku-buku atau guru saja. Seperti ungkapan Arif S. Sadiman (1989) mengenai

---

<sup>6</sup> Direktorat Museum, 2007, h. 1

pengertian sumber belajar, beliau mengatakan bahwa segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/ memudahkan terjadinya proses belajar bisa disebut sebagai sumber belajar. Dengan peranan sumber-sumber belajar (seperti guru/dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik, mana yang tepuji dan yang tidak tepuji dan seterusnya. Sebab segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah ke arah yang lebih baik, dinamis (belajar), atau menuju perkembangan, dapat disebut sumber belajar.<sup>7</sup>

Kembali lagi bicara mengenai peran museum, Menurut Kabid Penyelamatan Arsip Statis BAPERSIP Jatim, Gatot Tjatur Ardiantoro, M.M arsip bukan hanya sekadar referensi administrasi pemerintahan tetapi lebih dari itu, ia merupakan deposit informasi bagi pembentukan kepribadian dan karakter bangsa.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis kembali mengatakan bahwa museum benar-benar menjadi salah satu lembaga pendidikan non formal yang mana peran dan fungsinya begitu luas, selain sebagai pusat informasi, sumber pendidikan dan lain-lain, juga berpengaruh dalam pembentukan karakter atau jati diri seseorang. Karena

---

<sup>7</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), h.161-162.

<sup>8</sup><http://www.tebuieng.org/view/187/berbinar-saat-naskjah-tua-ponpes-itu-terselamatkan.html>.  
Diakses pada 5 Juni 2013

dengan berkunjung ke museum, seseorang bisa belajar banyak mengenai isi dan sejarah dari koleksi yang ada didalamnya.

Mengingat bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam yang berhaluan Ahlu Sunnah wal jama'ah ala Nahdatul Ulama, maka pada penelitian kali ini penulis sengaja mengangakat Museum NU sebagai obyek penelitian terkait bagaimana peran dan fungsinya sebagai sumber belajar. Hal ini sengaja dilakukan mengingat bangsa Indonesia dewasa ini –terutama kaum muda dan terpelajar- kian terpelanting jauh dari sejarah bangsanya sendiri serta bagaimana perjuangannya dalam mempertahankan kemerdekaan dan melestarikan agama Islam yang *rahmatan lil alamin*. Selain menyimpan benda-benda bersejarah, museum juga menyimpan banyak arsip. Seperti contohnya di museum Nahdlatul Ulama, di museum ini juga menyimpan akta kelahiran NU pada 31 Januari 1926. Bahkan, katanya, museum NU juga menyimpan dokumen surat-surat Koperasi NU "Syirkatul Amaliah" tahun 1918 dan juga surat balasan Raja Hijaz terhadap surat Komite Hijaz yang sama-sama menjadi embrio berdirinya NU.

Dan dalam museum yang didirikan pada tanggal 25 November 2004 oleh almarhum KH Abdurrahman Wahid ini, juga menyimpan banyak koleksi, termasuk foto dan pakaian salah seorang anggota BANSER yang wafat terkena ledakan Bom saat mengamankan upacara Natal disalah satu Gereja Mojokerto. Hal ini bisa kita jadikan sumber belajar sekaligus bisa menjadi bahan renungan tentang pentingnya sikap menghormati dan menjaga kerukunan antar umat beragama.

Sehingga, penulis dalam kajiannya kali ini mengangkat judul “*Peran Museum NU Sebagai Sumber Belajar Bagi Anggota IPNU ( Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama ) UIN Sunan Ampel Surabaya*”. Dengan harapan semoga ke depan lembaga pendidikan serta masyarakat umum secara luas lebih banyak yang memanfaatkan keberadaan museum ini sebagai sumber belajar, Karena sumber belajar tidak hanya berupa buku-buku ataupun guru, namun lebih dari itu. Dan dengan berkunjung ke museum, hal ini memungkinkan siswa atau masyarakat secara luas bisa belajar secara mandiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan kali ini bisa fokus, maka penulis perlu memberikan batasan mengenai kajiannya pada judul ini. Adapun rumusan-rumusan masalah yang menjadi batasan kajian kali ini adalah:

1. Bagaimana Eksistensi Museum NU sebagai Sumber Belajar?
2. Bagaimana Anggota IPNU memanfaatkan Museum NU sebagai Sumber Belajar?
3. Bagaimana peran Museum NU sebagai sumber belajar bagi anggota IPNU UIN Sunan Ampel Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui eksistensi Museum NU sebagai sumber belajar
2. Untuk mengetahui bagaimana anggota IPNU memanfaatkan Museum NU sebagai sumber belajar?
3. Untuk mengetahui bagaimana peran Museum NU sebagai sumber belajar bagi anggota IPNU UIN Sunan Ampel Surabaya

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan sekurang-kurangnya dapat digunakan untuk dua aspek antara lain:

1. Aspek teoritis

Diharapkan karya ilmiah dapat bermanfaat dan bisa menambah khazanah intelektual sebagai wacana pemikiran terutama orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Dan sekaligus dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai persoalan yang berhubungan dengan kajian ini.

2. Aspek praktis

Diharapkan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi umat secara keseluruhan dan bisa menjadi salah satu solutif terutama dalam dunia pendidikan agar pendidikan di Indonesia lebih maju dan bisa melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter.

#### **E. Definisi Operasional**

Skripsi ini berjudul **“Peran Museum NU Sebagai Sumber Belajar Bagi Anggota IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama ) UIN Sunan Ampel Surabaya”** dan untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan pengertian dan maksud mengenai istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

- Peran** : Laku; hal berlaku/bertindak; pemeran; pelaku; pemain (film/drama). Dalam hal ini adalah perangkat tingkah laku yang dimiliki Museum NU<sup>9</sup>
- Museum NU** : Museum Nahdlatul Ulama merupakan pusat informasi budaya dan sejarah Nahdlatul Ulama (NU). Pertama kali dibuka pada tanggal 25 November 2004 oleh almarhum KH Abdurrahman Wahid.
- Sumber Belajar** : Sumber belajar atau pembelajaran (*learning resource*) adalah segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat di gunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.<sup>10</sup>
- IPNU** : Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat IPNU untuk pelajar dan santri laki-laki yang maksimal berusia 30 (tiga puluh) tahun, merupakan salah satu Badan Otonom NU.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola) h. 585

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.170

<sup>11</sup>Lihat di <http://www.nu.or.id/a,public-m,static-s,detail-lang,id-ids,1-id,16-t,badan+otonom.php>. Diakses pada 4 Juni 2013

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh penulisan, maka dalam skripsi ini dibagi bab dan sub bab.

Adapun sistematika penulisannya adalah:

- BAB I** : Berisi pendahuluan dan memberikan gambaran secara umum yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.
- BAB II** : Kajian Pustaka yang membahas mengenai Hakikat Sumber Belajar: Pengertian Sumber Belajar, Kategorisasi Sumber Belajar, Fungsi Sumber Belajar, Pemanfaatan Sumber Belajar. Museum sebagai Sumber Belajar: Pengertian dan Jenis Museum, Fungsi-fungsi Museum, Kondisi Museum Masa Kini, Museum sebagai Sumber Belajar, Peran museum sebagai sumber belajar.
- BAB III** : Metode Penelitian yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik analisis data.
- BAB IV** : Penyajian Dan Analisis Data : Sketsa umum Museum NU: Sejarah berdirinya Museum NU, Tujuan didirikan Museum NU, Macam Koleksi Museum NU. Profil IPNU UIN Sunan Ampel Surabaya: General Historis berdirinya IPNU UIN Sunan Ampel, Arti Lambang dan Visi Misi IPNU UIN Sunan Ampel,

Struktur Organisasi. Penyajian dan Analisis Data: Eksistensi Museum NU sebagai Sumber Belajar, Anggota IPNU memanfaatkan Museum NU sebagai Sumber Belajar, Peran Museum NU sebagai sumber belajar bagi anggota IPNU UIN Sunan Ampel Surabaya.

**BAB V : PENUTUP : Kesimpulan, Saran-Saran, Daftar Pustaka**